

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS DAN
RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 - 2021**

SKRIPSI

OLEH:

**GILANG TRI SETIAWAN
NPM. 188330134**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/6/23

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS DAN
RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 - 2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH

GILANG TRI SETIAWAN

NPM. 188330134

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)16/6/23

HALAMAN PENGESAHAN

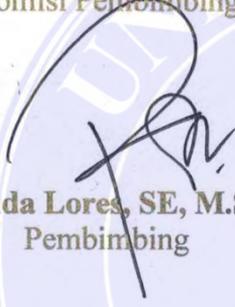
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

Nama : Gilang Tri Setiawan

NPM : 188330134

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Komisi Pembimbing


Linda Lores, SE, M.Si
Pembimbing

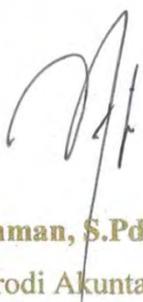
Pembanding


Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak.
Pembanding

Mengetahui:



Ahmad Rafki, SBA, MM., PhD
Dekan


Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 14 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etikapenulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dansanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 April 2023



Gilang Tri Setiawan
188330134

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gilang Tri Setiawan
NPM : 188330134
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik HakCipta Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 14 April 2023
Yang menyatakan

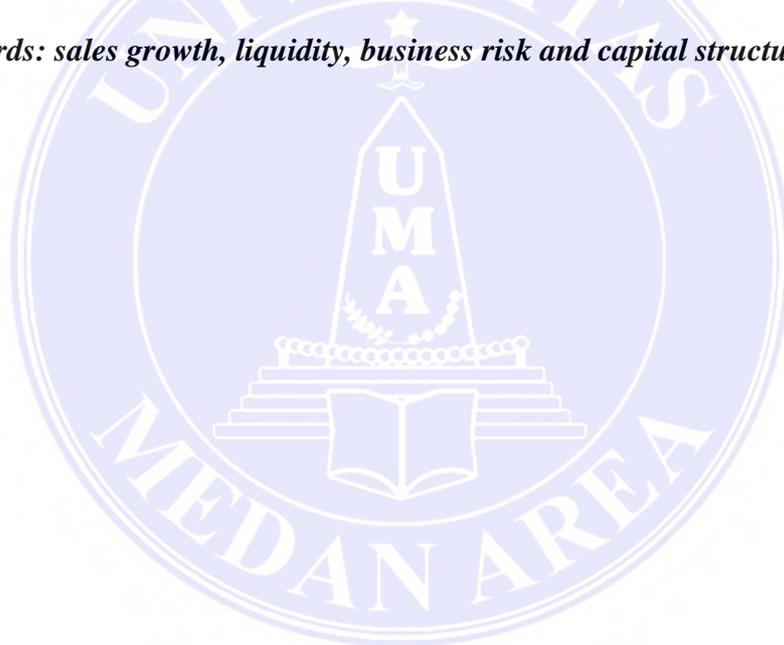


Gilang Tri Setiawan
188330134

ABSTRACT

This study aims to determine the sales growth (X1), liquidity (X2), and business risk (X3) partially have a significant effect on the capital structure of food sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sample in this study amounted to 7 companies with a research period of 5 years and were selected using purposive sampling method. The data used in this study is secondary data, by collecting company financial statements for 2017-2021. The data analysis method used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing which is processed using SPSS version 25. The results of the study This shows that sales growth has no significant effect on capital structure, liquidity has a positive and significant effect on capital structure, and business risk has a negative and significant effect on capital structure in food sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

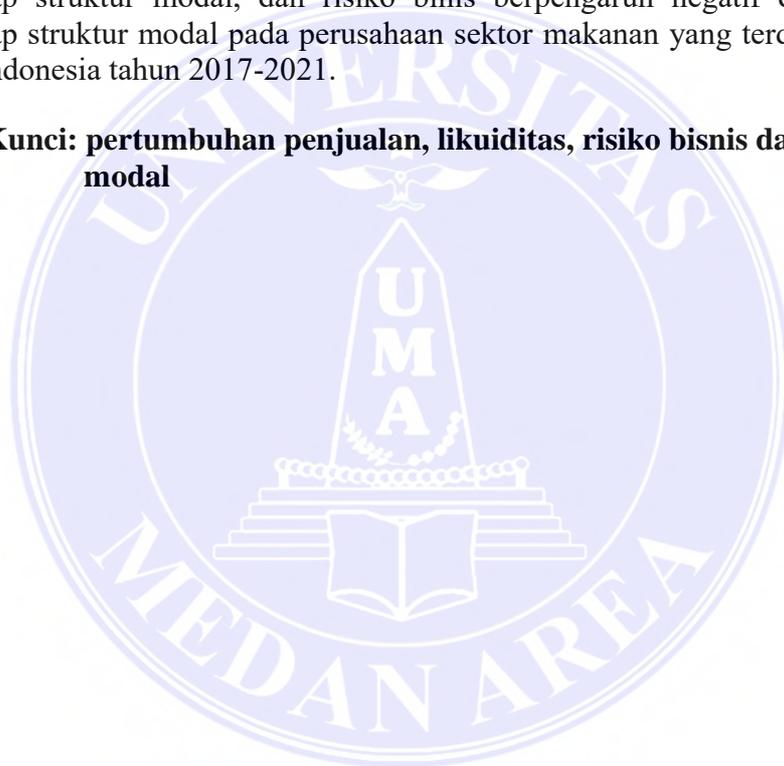
Keywords: sales growth, liquidity, business risk and capital structure



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan penjualan (X1), likuiditas (X2), dan risiko bisnis (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun dan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan tahun 2017- 2021. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Kata Kunci: pertumbuhan penjualan, likuiditas, risiko bisnis dan struktur modal



RIWAYAT HIDUP



Nama	Gilang Tri Setiawan
NPM	188330134
Tempat, Tanggal Lahir	Afd II Tinjowan, 01 September 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Suardi
Ibu	Turiatik.
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Yappendak Tinjowan
SMA/SMK	SMA Negeri 1 Ujung Padang
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	
No. HP/WA	081375020268
Email	gilangtrisetiawan@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmatNya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu secara materi, ide dan tenaga dari awal penyusunan sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA(Hons), Mgmt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak peneliti ucapkan kepada ibu atas waktunya untuk memberikan saran, nasehat serta bimbingan kepada peneliti.
5. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.

6. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si. Selaku Dosen Sekretaris yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua Peneliti yang selalu memberikan dukungan, nasihat, doa dan kasih sayang mulai dari kecil sampai sekarang dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Akuntansi stambuk 2018 terkhusus kepada Akuntansi kelas C (A3).

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga dapat diajukan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan bahan acuan yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya.

Medan, 14 April 2023



**GILANG TRI SETIAWAN
188330134**

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	10
2.2 Struktur Modal	12
2.2.1 Pengertian Struktur Modal	12
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	12
2.2.3 Indikator Struktur Modal	13
2.3 Pertumbuhan Penjualan	16
2.3.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan.....	16
2.3.2 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan.....	17
2.4 Likuiditas	18
2.4.1 Pengertian Likuiditas	18
2.4.2 Tujuan Dan Manfaat Likuiditas	19
2.4.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas	20
2.5 Risiko Bisnis.....	21
2.5.1 Pengertian Risiko Bisnis	21
2.5.2 Jenis-jenis Risiko Bisnis	22
2.5.3 Pengukuran Risiko Bisnis	25
2.6 Penelitian Terdahulu.....	26
2.7 Kerangka Konseptual	27
2.8 Hipotesis Penelitian	27
2.8.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.....	28
2.8.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal.....	28
2.8.3 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal.....	29
2.8.4 Pengaruh Variabel X Secara Simultan Terhadap Variabel Y	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.1.1 Jenis Penelitian.....	31
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.1.3 Waktu Penelitian	31

3.2	Populasi dan sampel penelitian	32
3.2.1	Populasi Penelitian	32
3.2.2	Sampel Penelitian.....	32
3.3	Defenisi Operasional Variabel	33
3.4	Jenis dan Sumber Data	34
3.4.1	Jenisn Data	34
3.4.2	Sumber data.....	35
3.5	Tehnik Pengumpulan Data	35
3.6	Teknik Analisis Data	35
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif	35
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	35
3.6.3	Analisis Regresi Liner Berganda	37
3.6.4	Uji Hipotesis	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4. 1	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	40
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2	Hasil Penelitian.....	42
4.2.1	Statistik Deskriptif	42
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	44
4.2.4	Analisis Regresi Liner Berganda	48
4.2.5	Uji Hipotesis	50
4.3	Pembahasan.....	54
4.3.1	Pengaruh Pertumbuhan penjualan (X1) terhadap Struktur Modal.....	54
4.3.2	Pengaruh Likuiditas (X2) terhadap Struktur Modal	55
4.3.3	Pengaruh Risiko Bisnis (X3) terhadap Struktur Modal	56
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1	Kesimpulan	57
5.2	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Tabel Fenomena3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu26
Tabel 3.1	Rincian waktu penelitian32
Tabel 3.2	Sampel Penelitian33
Tabel 3.3	Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel34
Tabel 4.1	Daftar Sampel Penelitian42
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....43
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)45
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikoneritas.....46
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokolerasi.....48
Tabel 4.6	Analisis Regresi Linear Berganda.....49
Tabel 4.7	T Tabel51
Tabel 4.8	Hasil Uji t (Uji Parsial)51
Tabel 4.9	Hasil Uji f (Uji Simultan)53
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Tabulasi Penelitian	63
Lampiran 2 Hasil Output	73
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	83



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan Makanan saat ini sedang gencar meningkatkan segala kegiatan yang memproduksi makanan yang berkualitas baik dan digemari, diolah dan pasarkan dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha sektor makanan dan masyarakat, didasarkan atas asas manfaat dan berkelanjutan, keterpaduan, kebersamaan, keterbukaan, serta berkeadilan, sehingga tujuan penyelenggaraannya diarahkan untuk meningkatkan pendapatan negara, meningkatkan penerimaan negara, meningkatkan penerimaan devisa negara, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, nilai tambah, daya saing memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Sjahrijal, D. 2014).

Komoditas sektor makanan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan. Pada tahun 2017 total ekspor perkebunan mencapai US\$ 23,9 miliar atau setara dengan Rp. 311,1 triliun dengan asumsi 1 US\$=Rp.13.000 dan pada tahun 2018 mencapai US\$ 25,5 miliar atau setara dengan Rp 341,7 triliun, dan pada tahun 2019 semakin meningkat 26,5% sebesar US\$ 31,8 miliar atau Rp 432,4 triliun (Direktorat Perindustrian, 2020) Seiring dengan berkembangnya aktivitas perusahaan sector makanan, maka secara langsung perusahaan tersebut juga akan membutuhkan tambahan modal untuk mendanai aktivitas-aktivitas

operasionalnya. Modal yang besar membuat perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada, termasuk jika perusahaan hendak melakukan ekspansi. Kebutuhan akan modal dapat diperoleh dari berbagai sumber dan memiliki jenis yang berbeda. Pendanaan tersebut bisa dari modal ekuitas dan dana dari luar perusahaan. Perbandingan antara dana dari luar perusahaan yaitu total hutang dan modal sendiri/ekuitas disebut sebagai struktur modal (Halim, 2015). Hutang diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek, sedangkan modal ekuitas terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Menurut Sjahrijal (2014) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal dalam penelitian ini di deskripsikan dengan *Debt to Equity ratio* (Utari, purwanti, & prawironegoro, 2014).

Debt to Equity ratio (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total shareholder's equity (total modal sendiri). DER merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Brigham dan Houston (2006), menyatakan risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi

kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka risiko yang di hadapi suatu perusahaan juga semakin besar

Berikut tabel total hutang, total ekuitas dan DER, Penjualan, EBIT dan risiko bisnis beberapa perusahaan sektor makanan tahun 2017-2021.

Tabel 1.1
Total Struktur Modal, Penjualan, Likuiditas, EBIT dan Risiko Bisnis

Perusahaan	Tahun	Struktur Modal			Penjualan (Rp Milyar)	Likuiditas (Rp Milyar)	EBIT (Rp Milyar)
		Total Hutang	Total Ekuitas	DER			
		(Rp Milyar)	(Rp Milyar)				
Indofood Sukses Makmur Tbk	2016	4,701	10,263	0.46	12674	1,936	2,605
	2017	6,725	11,833	0.57	16305	2,584	3,689
	2018	9,813	11,698	0.84	13059	689	1,175
	2019	6,632	17,593	0.38	14121	2,179	2,208
	2020	6,398	18,536	0.35	17305	2,064	2,938
Mayora Indah Tbk	2016	4789	2232	-2.15	1730	-28	-16
	2017	9433	6946	-1.36	2264	190	274
	2018	11005	6652	1.65	2674	-297	-203
	2019	9994	6259	1.60	2541	-393	-336
	2020	9928	6062	1.64	3045	-198	-166

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan adanya nilai yang berbeda-beda antara total hutang, total ekuitas dan *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor makanan dari tahun 2017-2021. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki jumlah ekuitas yang lebih besar dari pada jumlah hutang, hal tersebut juga bisa dilihat dari nilai *debt to equity ratio* perusahaan tersebut lebih kecil dari hal ini berarti perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk lebih memilih menggunakan sumber pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal. Berbeda dengan perusahaan Mayora Indah

Tbk yang memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari pada jumlah ekuitas, yang berarti perusahaan tersebut menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaannya. Hal ini terjadi apabila jumlah ekuitas perusahaan tidak cukup untuk mendanai kegiatan perusahaan. Dalam *trade off theory* (Brigham & Houston, 2014) penggunaan hutang pada dasarnya akan menimbulkan dampak positif berupa penghematan dalam pembayaran pajak, karena bunga dapat diperhitungkan sebagai biaya.

Dalam hal ini penjualan digunakan untuk melihat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yaitu terjadinya peningkatan perolehan, apabila penjualan mengalami peningkatan maka perusahaan akan mengembangkan usahanya dan akan membutuhkan modal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi kecenderungan penggunaan utang lebih besar dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah (Kasmir, 2019). Pada kedua perusahaan di atas mengalami pertumbuhan penjualan yang cenderung kurang baik. Pertumbuhan penjualan mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Jika pertumbuhan tidak stabil membuat pihak perusahaan mengalami kesulitan untuk menentukan prediksi *budget* yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai produksi dan operasional perusahaan, selain itu membuat investor ragu menanamkan modal diperusahaan tersebut diakibatkan penjualan yang tidak stabil.

Stabilitas penjualan juga akan berpengaruh terhadap penggunaan utang (Halim, 2015). Selanjutnya, dilihat dari aktiva tetap Indofood Sukses Makmur Tbk dan Mayora Indah Tbk dapat dilihat bahwa mulai tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Dalam hal ini aktiva tetap digunakan untuk melihat

struktur aktiva perusahaan. Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing- masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan susunan aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang yang dipinjamnya, begitupun sebaliknya semakin rendah struktur aktiva perusahaan maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya (Sjahrijal, 2014)

Pada Tabel 1.1 dapat juga dilihat laba likuiditas beberapa perusahaan sector makanan yang diproxikan dengan current ratio atau rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan rasio ini untuk perusahaan mereka sendiri, dan investor mungkin merasa berguna untuk membandingkan rasio perusahaan saat ini ketika mempertimbangkan saham mana yang akan dibeli. pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 menurun drastis, tetapi pada tahun 2020 adalah meningkat. Sedangkan rasio hutang perusahaan Mayora Indah Tbk. (BWPT) bernilai negatif, hanya pada tahun 2017 yang bernilai positif. Hal ini berarti perusahaan kurang mampu mengelola likuiditas nya dengan baik, apabila perusahaan tidak dapat mengelola keuangan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan akan munculnya risiko likuiditas di kemudian hari.

Apabila tidak diantisipasi sedini mungkin maka akan berakibat buruk bagi perusahaan risiko likuiditas seperti. Kapasitas entitas melunasi kewajiban lancar yang akan menimbulkan suatu kerugian yang didapat.

Dengan adanya penghematan pajak maka posisi aktiva perusahaan yakni kas menjadi lebih baik. Namun, disisi lain penggunaan hutang yang terlalu besar dapat menimbulkan risiko apabila perusahaan tidak mampu membayar hutang di kemudian hari. Menurut Fahmi (2018) tidak ada batasan berapa debt to equity ratio yang aman bagi perusahaan, namun biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko. Pada Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa EBIT perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2017-2020 adalah positif diikuti dengan jumlah ekuitas yang lebih besar dari jumlah hutangnya, sedangkan EBIT perusahaan Mayora Indah Tbk adalah negatif diikuti dengan jumlah ekuitas yang lebih kecil dari jumlah hutangnya. Hal ini menunjukkan EBIT yang positif dan negatif berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Dalam hal ini EBIT digunakan untuk melihat risiko bisnis. Risiko bisnis adalah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu risiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalani kegiatan operasi dan merupakan ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang, semakin tinggi risiko bisnis maka akan semakin rendah rasio hutangnya (Brigham & Houston, 2011). Dilihat dari penjualan pada Indofood Sukses Makmur Tbk dan Mayora Indah Tbk mulai tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Jika penjualan mengalami peningkatan maka perusahaan akan mengembangkan usahanya dan tentunya akan membutuhkan modal.

Wirawati (2016) melakukan penelitian yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal dan resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Perbedaan pada penelitian ini terdapat variabel dalam penelitian tersebut dan pada tempat penelitiannya. Selain itu, Sudiarta (2015) juga melakukan penelitian yang sama dimana hasil penelitiannya adalah pertumbuhan penjualan, likuiditas, risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal, perbedaan penelitian ini menggunakan variabel usia perusahaan dan pada jenis perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan sector makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif dan signifikan Terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan Terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021?
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh secara positif dan signifikan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021?

4. Apakah *pertumbuhan penjualan, likuiditas* dan risiko bisnis secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, Likuiditas dan risiko bisnis Perusahaan secara bersama-sama Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
Untuk membandingkan antara teori yang didapat dengan praktek yang dijalankan perusahaan.
2. Bagi perusahaan

Informasi dari perusahaan mengenai Pengaruh, pertumbuhan penjualan Likuiditas dan risiko bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sector makanan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama dimasa yang akan datang.

4. Bagi akademisi

Bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu ekonomi dan manajemen serta berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap kajian teori dari Pengaruh, pertumbuhan penjualan Likuiditas dan risiko bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sector makanan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Spence (1973) mengemukakan bahwa sinyal menjelaskan mengapa seseorang bisa, mungkin seharusnya dan tertarik di dalamnya. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk menyajikan dan memberikan laporan kepada pihak luar dan bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan untuk menghindari adanya asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi karena pihak internal lebih mengetahui tentang informasi yang ada di perusahaan dan prospek mendatang dibandingkan dengan pihak eksternal.

Sinyal menurut Brigham dan Houston (2006:40) adalah suatu tindakan manajemen perusahaan, yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan memilih mendapatkan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara lain-lain, termasuk penggunaan hutang di luar sasaran struktur modal yang normal (Brigham dan Houston, 2006:39). Perusahaan menghindari penjualan saham karena enggan berbagi keuntungan kepada para pemegang saham baru. Hal ini akan mengurangi keuntungan dari pemegang saham sebelumnya termasuk di dalamnya ada manajer.

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan akan menunjukkan signal kepada pihak luar tentang prospek perusahaan masa depan. Ukuran perusahaan yang semakin besar memberikan sinyal positif bagi investor atau kreditur bahwa

perusahaan besar memiliki probabilitas yang lebih besar untuk memenangkan persaingan dan bertahan dalam industri sehingga perusahaan besar lebih mudah memperoleh modal (Ratri dan Christianti, 2017). Ukuran perusahaan yang besar juga memberikan kepercayaan kepada kreditur mengenai prospek perusahaan di masa depan dan diharapkan mampu memberikan pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Maka dengan itu, pihak kreditur akan lebih suka meminjamkan dananya untuk perusahaan besar daripada perusahaan kecil.

Sesuai dengan *signaling theory* tentang menunjukkan prospek masa depan, tingkat profitabilitas akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan profitabilitas yang semakin meningkatkan dari waktu ke waktu menandakan bahwa perusahaan mampu melakukan operasinya dengan baik dan mempunyai prospek yang cerah di masa depan.

2.2 Struktur Modal

2.2.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal nilai keseimbangan antara kewajiban dan nilai perusahaan. Besarnya utang dan modal itu sendiri disebut struktur modal. Utang itu sendiri terdiri dari utang untuk jangka panjang waktu dan selanjutnya utang untuk waktu yang singkat waktu. Nilai atau modal sendiri dapat diperoleh dari laba yang dimiliki, dan juga dapat diperoleh dari modal yang disumbangkan oleh perusahaan. Struktur modal adalah jumlah semua modal yang diklaim oleh perusahaan dalam menjalankannya bisnis. Struktur modal ini terdiri dari modal saat ini dan modal tetap. Hasil modal tetap terhadap semua modal dalam hal ini studi adalah struktur modal. Sebuah perusahaan yang memiliki modal merupakan

jaminan dari kredit, itu mungkin akan memanfaatkan aset dari utang. Karena pendukung keuangan akan secara efektif menerima dengan memeriksa modal yang mereka miliki sebagai keamanan untuk cadangan yang diberikan oleh pendukung keuangan. Paling perusahaan akan memiliki barter tinggi kekuatan terhadap pendukung keuangan (Ariyani et al., 2019).

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

(Ibrahim, 2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa factor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu :

a. Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang pemasarannya umumnya stabil dapat dengan aman mengambil ukuran utang yang lebih besar dan mengambil lebih banyak beban tetap yang sangat kontras dengan perusahaan yang transaksinya tidak bagus.

b. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya cukup untuk digunakan sebagai jaminan kredit secara umum akan menjadi jumlah yang cukup besar menggunakan utang. Aset normal yang dapat dimanfaatkan oleh banyak perusahaan bisa menjadi jaminan yang layak, sementara tidak untuk aset dengan alasan tertentu.

c. Pengaruh Aktivitas

Memperhitungkan segala sesuatunya, perusahaan dengan pengaruh kerja yang tinggi lebih rendah akan lebih mahir menerapkan pengaruh keuangan dengan alasan bahwa perusahaan akan berada dalam bahaya usaha yang lebih rendah.

d. Tingkat Pertumbuhan

Jika semua hal lain setara, perusahaan yang memiliki perkembangan lebih cepat, perlu lebih bergantung pada diri sendiri pada modal dari luar. Apalagi biaya emisi diidentifikasi dengan kesepakatan saham normal akan melampaui biaya penerbitan apa yang terjadi ketika sebuah perusahaan menjual utang, mendukung perusahaan yang menghadapi perkembangan cepat untuk tambahan bergantung pada utang. Bagaimanapun, secara bersamaan, perusahaan itu umumnya diharapkan menghadapi lebih banyak kerentanan tinggi, secara umum akan berkurang keinginan mereka untuk memanfaatkan utang.

e. Profitabilitas

Secara umum diharapkan terlihat bahwa perusahaan dengan kecepatan keuntungan dari usaha yang sangat tinggi akhirnya menggunakan jumlah utang yang cukup terbatas. Terlepas dari kenyataan bahwa tidak ada dukungan hipotetis tentang kenyataan ini, satu klarifikasi dasarnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti Intel, *Microsoft*, dan *Coca Cola* tidak butuh pembiayaan obligasi yang banyak. Kecepatan pengembalian yang tinggi perusahaan itu melakukan bagiannya yang lebih besar subsidi melalui dana dibuat dari dalam.

f. Pengendalian

Dampak utang dibandingkan dengan saham dalam posisi pengendalian suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika administrasi saat ini telah memberikan hak suara (lebih dari 50% dari penawaran) namun tidak dalam situasi untuk membeli penawaran tambahan lagi, maka manajemen dapat memilih utang sebagai pembiayaan lain. Kemudian, manajemen dapat memilih untuk menggunakan nilai jika keadaan keuangan perusahaan benar-benar tidak berdaya,

sampai-sampai penyempurnaan utang dapat membuat perusahaan menghadapi bahaya gagal bayar, karena seandainya perusahaan gagal, administrasi mungkin akan kehilangan pekerjaannya. Namun, jika utang tidak berarti apa-apa, para manajemen menghadapi bahaya pengambilalihan. Dengan demikian, pertimbangan kontrol dapat mendorong penggunaan utang dan nilai karena jenis modal yang memberikan jaminan terbaik kepada manajemen akan berubah dari keadaan ke keadaan lain. Apapun kondisinya, dengan asumsi administrasi merasa tidak dapat diandalkan, manajemen akan memikirkan keadaan kontrol (Ibrahim, 2014).

2.2.3 Indikator Struktur Modal

Untuk mengukur struktur modal yang diklaim oleh perusahaan dapat memanfaatkan rasio *leverage*. Rasio *leverage* ini adalah menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua komitmen posisi keuangan jika perusahaan dijual sekitar itu. Rasio *leverage* yang dapat dimanfaatkan adalah:

a. Rasio Hutang atau *Debt Ratio (debt to total aset rasio)*

Rasio ini menunjukkan selisih antara liabilitas yang diklaim dan segala kelimpahan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat hasil, secara umum akan menjadi bahaya keuangan yang lebih menonjol bagi penyewa dan memegang saham.

b. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menggambarkan proporsi utang dan nilai dalam subsidi perusahaan dan menunjukkan kapasitas modal sendiri perusahaan untuk memenuhi semua komitmen.

c. Rasio Hutang terhadap Beban Bunga atau *TIE (Times Interest Earned)*

Rasio ini disebut juga rasio akhir mengukur kapasitas kepuasan utang bunga tahunan dengan imbalan kerja (EBIT) berapa banyak manfaatnya aktivitas mungkin turun tanpa menyebabkan kekecewaan dalam kepuasan komitmen untuk membayar bunga di muka.

d. Rasio Cakupan Beban Tetap (*Fix Change Coverage*)

Rasio ini seperti rasio TIE. Namun, ini lebih selesai dengan alasan bahwa di rasio ini dianggap sebagai utang perusahaan jika perusahaan menyewa (menyewa dan membeli) aset dan mengizinkan utang jangka panjang panjang tergantung pada kontrak sewa beli (Ruzikna, 2012)

2.3 Pertumbuhan Penjualan

2.3.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkatkan. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai predeksi pertumbuhan masa yang akan datang (Barton et al.1989 dalam Putu Andre dan I Made Karya Utama, 2014).

Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable grow rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan (Devic,2013).

Definisi pertumbuhan penjualan menurut Van Horne dan Wachowicz yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani (2019) adalah sebagai berikut: “Pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya”.

Menurut Brigham dan Huston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2016:39) definisi pertumbuhan penjualan adalah: “Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualannya yang tidak stabil”.

Berdasarkan pernyataan Higgins, dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan, karena penjualan merupakan suatu aktifitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu tingkat laba yang diinginkan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan atau pertumbuhan pendapatan atas penjualan merupakan indikator penting dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang diterima dari penjualan baik barang dan/atau jasa akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Perusahaan juga harus mengukur tingkat pertumbuhan penjualan yang konsisten dengan realita perusahaan dan pasar keuangan untuk mengimplementasikannya dalam bentuk rencana keuangan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan

masa yang akan datang dengan tujuan perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan.

2.3.2. Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Apabila presentase perbandingannya semakin besar, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan:

g = *Grow Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

$S1$ = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

$S0$ = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

2.4 Likuiditas

2.4.1 Pengertian Likuiditas

Perusahaan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pemegang saham. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran perusahaan. Menurut Kasmir (2014), Likuiditas merupakan rasio yang mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2019), Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan, keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas diketahui untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya. (Fahmi, 2014:53).

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan bagaimana cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2014:132):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang akan jatuh tempo pada saat jatuh tempo.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang dapat dijadikan perusahaan dalam mengukur kemampuan menurut Kasmir (2014:134), yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio

ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Adapun rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2018:134) dari *Current Ratio (CR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Adapun rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:136) dari *Quick Ratio (QR)*:

$$\text{Quick(QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) Rasio kas atau *Cash Ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang lancar. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya untuk perusahaan dalam membayar utang lancarnya. Adapun rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:138) dari *Cash Ratio (QR)*:

$$\text{Cash Ratio(CAR)} = \frac{(\text{Kas} - \text{Surat Berharga})}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dari hasil perhitungan

rasio perputaran kas apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Adapun rumus yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2011) dari *Cash Ratio (QR)*:

$$\text{Cash Turnover Ratio(CTR)} = \frac{(\text{Kas} - \text{penjualan bersih})}{\text{rata - rata kas}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital Inventory to Net Working Capital* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan tersebut

2.5 Risiko Bisnis

2.5.1 Pengertian Risiko Bisnis

Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan yang terjadi, akibat buruk atau kerugian yang tidak diinginkan (Imam, 2017). Risiko mengacu pada kemungkinan bahwa suatu peristiwa yang tidak menguntungkan atau merugikan akan terjadi. Suatu perusahaan di dalam menjalankan usahanya akan menanggung suatu risiko yaitu peristiwa yang dialami suatu perusahaan di luar jangkauan dan tidak direncanakan (Susetyo, 2016).

Hal ini dapat dilihat dengan persaingan yang terjadi antar perusahaan memberikan tantangan untuk dapat berkembang dan menjadi perusahaan besar. Risiko ini dilihat dengan semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan membutuhkan dana yang besar untuk menjalankan usahanya. Kebutuhan akan dana tersebut memberikan pilihan bagi perusahaan untuk memperoleh dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Sumber dana tersebut membawa risiko yang berbeda bagi perusahaan.

Jika perusahaan lebih banyak memilih sumber pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan, maka semakin besar pula risiko bisnisnya. Risiko secara umum merupakan probabilitas suatu kejadian dengan konsekuensinya (Siahaan, 2019).

2.5.2 Jenis-jenis Risiko Bisnis

Menurut Lam (2014), ruang lingkup risiko bisnis antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Risiko Proses

Risiko proses adalah jenis risiko operasional yang timbul dari proses yang tidak efektif dan/atau tidak efisien. Tidak efektif dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang dapat menggagalkan pencapaian tujuan, sementara tidak efisien dapat diartikan sebagai hal-hal yang dapat menunjang pencapaian tujuan akan tetapi menghabiskan banyak biaya. Pada umumnya risiko proses berkaitan dengan proses transaksi, yang mencakup penjualan, pematokan harga (*pricing*), dokumentasi, konfirmasi, dan pemenuhan (*fulfilment*). Risiko-risiko tersebut berpotensi menimbulkan kerugian dalam aspek keuangan, pelanggan, dan reputasi perusahaan. Misalnya kesalahan pematokan harga jual dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh laba yang rendah, sementara masalah pemenuhan dapat mengakibatkan customer menjauh dari perusahaan.

b. Risiko sumber daya manusia

People risk atau risiko sumber daya manusia adalah hambatan-hambatan yang dialami oleh karyawan, serta kompetisi yang tidak membangun pentingnya kesadaran akan risiko. Hambatan karyawan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi posisi-posisi karyawan di titik-titik kritis karena jangka waktu

karyawan lebih pendek, atau karena kompensasi atau insentif lainnya tidak cukup menarik perhatian kandidat-kandidat baru. Kompetisi yang kurang memadai menjadi masalah ketika karyawan-karyawan perusahaan tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan tugas mereka dengan tepat. Kemudian masalah ketidak-jujuran pencurian aset perusahaan oleh karyawan. Sementara masalah budaya organisasi yang tidak sadar akan risiko berpotensi juga untuk menimbulkan perilaku-perilaku yang menyimpang dari para karyawan.

c. Risiko Insidental

Risk Event merupakan risiko atas kerugian yang berhubungan erat dengan peristiwa-peristiwa tunggal yang tidak diharapkan, akan tetapi berpotensi membawa dampak yang serius jika risiko-risiko tersebut benar-benar terjadi. Misalnya, kecurangan internal atau kecurangan eksternal, kegagalan sistem, dislokasi pasar, dan bencana alam.

d. Risiko pasar

Risiko Pasar adalah risiko posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain Risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko pasar meliputi antara lain, risiko nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas. Risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing atau perubahan harga emas. Risiko komoditas adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan harga komoditas. Risiko

ekuitas adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan harga saham

e. Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikat agunan yang tidak sempurna.

f. Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder dari persepsi negatif terhadap perusahaan. Risiko ini timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai perusahaan yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi perusahaan yang kurang efektif

2.5.3 Pengukuran Risiko Bisnis

Terdapat beberapa indikator yang biasa digunakan dalam mengukur indikator risiko bisnis, di antaranya adalah:

a. *Basic Earning Power Ratio* (BEPR)

Risiko bisnis suatu perusahaan dapat dilihat dari perhitungan EBIT dibagi total aktiva, sehingga dari pembagian itu dapat dilihat besar kecilnya risiko bisnis yang ditentukan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Indikator tersebut dikenal dengan *Basic Earning Power Ratio* (BEPR) (Ratri dan Ari, 2017). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power Ratio (BEPR)} = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Degree of Operating Leverage (DOL)

Tingkat risiko bisnis suatu perusahaan dapat juga dilihat dengan menghitung *Degree of Operating Leverage* (DOL). Besar kecilnya *degree of operating leverage* (DOL) akan berdampak pada tinggi rendahnya risiko bisnis perusahaan (Sartono, 2010). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Degree of Operating Leverage (DOL)} = \frac{\Delta EBIT}{\Delta Sales}$$

c. Standar Deviasi Return Saham (BR)

Risiko bisnis juga dapat dihitung dengan standar deviasi return saham secara bulanan selama setahun, yaitu perhitungan return yang diharapkan dan deviasi standar (risiko) dengan menggunakan data pengharapan (Wimelda dan Marlinah, 2013). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Standar Deviasi Return Saham (BR)} = \frac{P2 - P1}{P2}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai keterkaitan pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan total aset terhadap nilai perusahaan, penulis ungkapkan dalam table berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

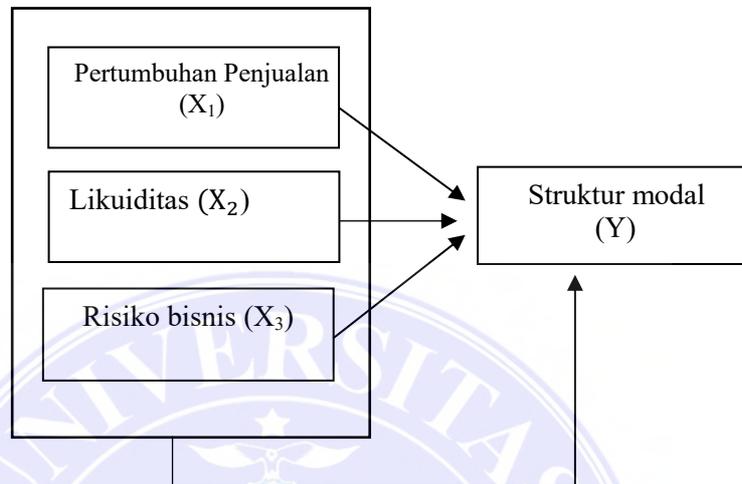
No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Ni Putu Nita Septiani dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis, Dan Likuiditas Pada Struktur Modal	profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan, risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
2	Nasar dan Krisnando (2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Moderasi Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan, struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal
3	Wairooy (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
4	Dewi, Suci dan Mahardika (2019)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate di BEI	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal baik secara parsial maupun simultan.

Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)

2.7 Kerangka Konseptual

Variabel bebas (X) terdiri pertumbuhan penjualan (X1), Likuiditas (X2) dan risiko bisnis Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah struktur modal. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda dimana teknik tersebut menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara

parsial dan pengaruh yang dominan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y) Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan pertanyaan yang penting karena hipotesis ini merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, sebagaimana pendapat Sugiyono (2012:73) “Hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

2.8.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Erosvita (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingginya pertumbuhan penjualan mempengaruhi tingkat struktur modal sehingga semakin pesat tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka akan semakin meningkatkan pembiayaan dengan hutang. Semakin pesat pertumbuhan

penjualannya akan semakin mudah untuk memperoleh hutang dibanding perusahaan kecil dan hal ini juga dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan tinggi akan lebih menguntungkan jika menggunakan hutang, karena dengan penjualan yang cukup tinggi *Earning Per Share* dapat dimaksimumkan. Dengan adanya penjualan yang stabil maupun meningkat, maka proyeksi laba yang diperoleh pun ikut stabil atau meningkat, hal ini berpengaruh langsung pada besar kecilnya modal sendiri. Modal sendiri yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan akan semakin besar seiring dengan bertambahnya laba operasi perusahaan, dan akhirnya akan berdampak kepada optimalitas struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan yang mempunyai persentase modal sendiri relatif besar dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. Berdasarkan paparan diatas maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif Terhadap Struktur Modal

2.8.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Nasar (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi struktur modal perusahaan. Likuiditas mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban finansial berjangka pendek tepat pada waktunya. Berdasarkan paparan diatas maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.8.3 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Risiko adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah. Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan Ahmed et al. (2010), Indrajaya (2011), Seftianne (2011), Nuswandari (2013), menunjukkan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan paparan diatas maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stuktur modal

2.8.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Naray (2015) melakukan penelitian yang memiliki hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal, selain itu Dewi (2019) juga menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal, serta penelitian ini didukung oleh penelitian Wairooy (2019) bahwa risiko bisnis berpengaruh secara bersamaan terhadap struktur modal. Berdasarkan paparan diatas maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Pertumbuhan penjualan, Likuiditas dan Risiko bisnis secara bersama-sama berpengaruh secara positif terhadap struktur modal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis asosiatif dimana menurut Sugiyono (2015:55) Penelitian Asosiatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari tahu hubungan, pengaruh antar dua variabel atau lebih misalnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yang menjadi dari sebab-akibat. Penelitian ini menggunakan jenis asosiatif dan menggunakan teknik analisis kuantitatif atau dikenal sebagai statistik. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang data penelitiannya berbentuk angka dan menggunakan statistic untuk menganalisisnya.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Perusahaan sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. yang akan dilaksanakan dari bulan Mei 2022 sampai Agustus 2022.

Tabel 3.1.
Pelaksanaan Waktu Penelitian

Kegiatan	2022							2023	
	Jun 2022	Jul 2022	Agu 2022	Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023
Penyusunan Proposal	■								
Pengajuan Seminar Proposal		■							
Seminar Proposal			■						
Pengumpulan Data				■					
Analisis Data					■				
Pengajuan Seminar Hasil						■			
Seminar Hasil							■		
Pengajuan Ujian Meja Hijau								■	
Ujian Meja Hijau									■

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2023)

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan yang *listed* di BEI tahun 2017 - 2021.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	INDF	Era Mandiri Cemerlang Tbk
15.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17.	MYOR	Mayora Indah Tbk
18.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
21.	PSGO	Palma Serasih Tbk
22.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
23.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24.	SKLT	Sekar Bumi Tbk
25.	STTP	Siantar Top Tbk
26.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data BEI (2022)

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Eddy Roflin (2021), Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Dalam penelitian ini untuk penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana metode ini menggunakan beberapa karakteristik dalam menentukan pemilihan sampel untuk itu sampel dipenelitian ini ada 7 Perusahaan x 5 tahun penelitian.. Dimana Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan makanan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2017-2021.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI
Periode 2016-2021

No	Kode	Perusahaan	Tahun					
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	ROTI	Nippon Indosari Roti Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : data diolah oleh Peneliti (2023)

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu penelitian yang akan menggunakan variabel yang sama. Di bawah ini definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Variabel	Skala
1.	Pertumbuhan Penjualan (X1)	Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu	Pertumbuhan Penjualan $= \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$ (Kasmir, 2011)	Ratio
2.	Likuiditas (X2)	Menurut Kasmir (2014), Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan	Current Ratio (CR) $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2018)	Ratio
3	Risiko Bisnis (X2)	Risiko bisnis berkaitan dengan ketidakpastian tingkat pengembalian atas aktiva suatu perusahaan dimasa mendatang, yang mengacu pada variabilitas keuntungan yang diharapkan sebelum bunga dan pajak (EBIT)	$(\text{BEPR}) = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$ (Ratri dan Ari, 2017)	Ratio
3.	Struktur Modal (Y)	Struktur modal adalah perimbangan sumber dana yang dimiliki perusahaan baik dana yang berasal dari dalam (ekuitas) atau luar (hutang) perusahaan	Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Stokeholder Euality}}$ (Libby,2008)	Ratio

Sumber : data diolah oleh Peneliti (2023)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Teguh, 2015).

Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai Perdagangan sahamnya aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data dan informasi laporan keuangan tahunan dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX) dan *food and beverage* yang memiliki laporan pendapatan yang terbesar periode 2017-2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id dan *food and beverage* yang memiliki laporan pendapatan yang terbesar periode 2017-2021. Yaitu berupa informasi perusahaan dan laporan keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dan harga saham perusahaan tersebut selama periode 2017-2021.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif, analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, mean, standar deviasi (Priyatno, 2014:30)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini dideteksi melalui analisa grafik dan statistik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Menurut Sugiyono (2018), Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah residual yang didapat memiliki distribusi normal. Uji statistik ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal, dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel terjadi multikolinieritas yang sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan (nilai *standart error* menjadi tak terhingga) dan apabila antar variabel terjadi multikolinieritas yang tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan (nilai *standart error* menjadi tinggi berarti nilai sebuah koefisien tidak dapat diestimasi dengan tepat). Menurut Ghozali (2016) nilai tolerance atau VIF, jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka diartikan bahwa data tersebut

tidak terdapat multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya jika $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,10$ maka terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), tujuan dari dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi digunakan karena data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data time series. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode yang digunakan adalah Uji Durbin – Watson (DW test) merupakan salah satu uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi masalah autokorelasi atau tidak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan kepengamatan lain (Lubis dan Osman, 2015). Model regresi yang memenuhi syarat terdapat persamaan variasi dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya bersifat tetap atau disebut homoskedastisitas (Garson, 2012). Regresi yang baik tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda menurut Ghozali (2016) analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh maupun

hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara linear. Rumusnya adalah:

$$\text{Struktur Modal (Y)} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel struktur modal (nilai yang diprediksikan)

X₁ = Variabel pertumbuhan penjualan

X₂ = Variabel likuiditas

X₃ = Variabel risiko bisnis

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = *error*

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji-t (Parsial)

Uji-t dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan bagaimana satu variabel secara individual dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi (α) ditentukan sebesar 5% atau 0,05 sehingga apabila nilai signifikan < 0,05, maka variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikan > 0,05, maka variabel variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Riduwan dan Sunarto, 2013)

b. Uji-F (Simultan)

Uji-F dalam suatu penelitian digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

variabel terikat. Tingkat signifikansi (α) ditentukan yaitu sebesar 5% atau 0,05 sehingga apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Riduwan dan Sunarto, 2013)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:9)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan data penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Pertumbuhan penjualan, likuiditas dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat saran yang diberikan berkaitan dengan hasil pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk membandingkan antara teori yang didapat dengan praktek yang dijalankan perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, dalam penentuan struktur modal perusahaan harus diperhatikan dengan benar karena struktur modal merupakan hal yang paling penting pada perusahaan dan baik buruknya struktur modal perusahaan akan menentukan keadaan finansial perusahaan. Kemudian, perusahaan juga harus memperhatikan penggunaan hutang agar tetap memberikan manfaat bagi perusahaan. Berkaitan dengan penelitian ini diharapkan perusahaan juga memperhatikan variabel likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas dalam menentukan struktur modal.

3. Bagi peneliti lain

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel seperti pajak, dividen, keputusan investasi dan biaya modal. Selain itu, variabel makro seperti suku bunga juga bisa digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan struktur modal dan untuk peneliti selanjutnya disarankan juga memperpanjang periode penelitian serta mencari jenis perusahaan lain untuk diteliti, seperti perusahaan transportasi, konsumsi dan lain sebagainya.

4. Bagi akademisi

Bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu ekonomi dan manajemen serta berguna juga untuk menjadi referensi bagi

mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap kajian teori dari Pengaruh, pertumbuhan penjualan Likuiditas dan risiko bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sector makanan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sar, W. D., Setianto, H. R., & Primanti, R. M. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardhianto, R. N. (2014). analisis pengaruh kebijakan dividen, risiko bisnis, kontrol kepemilikan, cash holding dan non debt tax shield terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jom Fekon*, 1–15.
- Bhawa, I. B. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *Jurnal Manajemen*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi Rosita, Made Suci, Mahardika Ngurah Yudha Martin. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Jurnal Prospek. Vol. 1 No. 2. P-ISSN: 2685-5526.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2018). *Kementerian Pertanian*. Retrieved from Kementerian Perkebunan website: ditjenbun.pertanian.go.id
ejournalpelitaindonesia, 1-17.
- Erosvitha , C. K., & Wirawati, N. G. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 172-197.
- Fahmi , I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriasari, D. (2019). *The Effects Of Working Capital Management On Profitability Of The Manufacture Company In Indonesia Period 2016-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Gio, P. (2015). *Belajar Olah Data Dengan Eviews* . Medan: USU Press.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2009). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

- Gunarsih, T. &. (2012). Pecking Order Theory and Trade-Off Theory of Capital Structure: Evidence From Indonesian Stock Exchange. *Journal The WINNERS*, 40–49.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis : Konsep dan aplikasinya*.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handono, W. D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Agribisnis Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012 (Analysis Of Factors Affecting Capital Structure Of The Agribusiness Companies In Indo. 225–238.
- I. P. A. S., &. I made Karya Utama. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Hal, 514-530.
- Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Khotimah, C. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Kurniasari, I. M. (2016). Analysis Of Factors Affecting The Capital Structure In Indonesia Stock Exchange. 290–298.
- Nasar Padhil dan Krisnando. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2019. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. 1-15.
- Priambodo, T. J., Topowijono, & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1-9.
- Putri, M. E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. *Jurnal Manajemen*, 1–7.
- Rizky , M., Khairunnisa, & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, 1-8.

- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Septiani, N. N., & Suaryana, I. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1682-1710.
- Sjahrijal, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin Lukman, 2019, Prinsip prinsip Manajemen Keuangan, edisi sembilan, Jakarta: PT. Gramedia.
- Utari, D., purwanti, a., & prawironegoro, d. (2014). *Manajemen Keuangan (Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wairooy Mohamad Ali (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* .Volume 15 No 2.
- Wardana, I. P. (2015). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Industri Pariwisata Di Bursa Efek Periode 2010-2013. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Weston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh (Jilid Dua)*. Jakarta: Erlangga.
- Yolanda, K. &. (2012). Capital structure determinants of Indonesian plantation firms : Empirical study on Indonesian Stock Exchange. *2nd International Conference on Business, Economics, Management and Behavioral Sciences*, 61–65.
- Yusrizal. (2016). *Determinan Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian:

NO	Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
1	ICBP	2017	0,036	2,428	0,165	0,556
		2018	0,079	1,952	0,188	10,715
		2019	0,101	2,536	0,192	0,451
		2020	0,103	2,258	0,096	1,059
		2021	0,152	1,799	0,084	0,537
2	INDF	2017	0,053	1,523	0,086	0,877
		2018	0,046	1,066	0,077	0,934
		2019	0,044	1,272	0,091	0,775
		2020	0,067	1,373	0,076	1,061
		2021	0,216	1,341	0,081	1,070
3	MLBI	2017	0,039	0,826	0,709	1,357
		2018	0,077	0,778	0,579	1,475
		2019	0,017	0,732	0,561	1,528
		2020	-0,465	0,889	0,136	1,028
		2021	0,246	0,738	0,300	1,658
4	MYOR	2017	0,134	2,386	0,147	1,028
		2018	0,156	2,655	0,135	1,059
		2019	0,040	3,440	0,142	0,921
		2020	-0,022	3,694	0,136	0,755
		2021	0,140	1,944	0,078	0,753
5	ROTI	2017	-0,012	2,259	0,041	0,617
		2018	0,111	3,571	0,043	0,506
		2019	0,206	1,693	0,074	0,514
		2020	-0,037	3,830	0,036	0,379
		2021	0,024	2,653	0,090	0,471
6	STTP	2017	0,075	2,619	0,123	0,692
		2018	0,001	1,848	0,123	0,598
		2019	0,243	2,853	0,211	0,342
		2020	0,095	2,405	0,224	0,290
		2021	0,103	4,165	0,195	0,187
7	ULTJ	2017	0,041	4,192	0,200	0,233
		2018	0,122	4,398	0,171	0,164

		2019	0,137	4,444	0,208	0,169
		2020	-0,041	2,403	0,162	0,831
		2021	0,109	3,113	0,208	0,442

NO	Kode	Tahun	Penjualan P.Berjalan (S1)
1	ICBP	2017	35.606.593
		2018	38.413.407
		2019	42.296.703
		2020	46.641.048
		2021	56.803.733
2	INDF	2017	70.186.618
		2018	73.394.728
		2019	76.592.955
		2020	81.731.469
		2021	99.345.618
3	MLBI	2017	3.389.736
		2018	3.649.615
		2019	3.711.405
		2020	1.985.009
		2021	2.473.681
4	MYOR	2017	20.816.673.946.473
		2018	24.060.802.395.725
		2019	25.026.739.472.547
		2020	24.476.953.742.651
		2021	27.904.558.322.181
5	ROTI	2017	2.491.100.179.560
		2018	2.766.545.866.684
		2019	3.337.022.314.624
		2020	3.212.034.546.032
		2021	3.287.623.237.457
6	STTP	2017	2.825.409.180.889
		2018	2.826.957.323.397
		2019	3.512.509.168.853
		2020	3.846.300.254.825
		2021	4.241.856.914.012
7	ULTJ	2017	4.879.559
		2018	5.472.882

		2019	6.223.057
		2020	5.967.362
		2021	6.615.642

NO	Kode	Tahun	Penjualan P.Tahun Lalu (S0)
1	ICBP	2017	34.375.236
		2018	35.606.593
		2019	38.413.407
		2020	42.296.703
		2021	46.641.048
2	INDF	2017	66.659.484
		2018	70.186.618
		2019	73.394.728
		2020	76.592.955
		2021	81.731.469
3	MLBI	2017	3.263.311
		2018	3.389.736
		2019	3.649.615
		2020	3.711.405
		2021	1.985.009
4	MYOR	2017	18.349.959.899.358
		2018	20.816.673.946.473
		2019	24.060.802.395.725
		2020	25.026.739.472.547
		2021	24.476.953.742.651
5	ROTI	2017	2.521.920.968.213
		2018	2.491.100.179.560
		2019	2.766.545.866.684
		2020	3.337.022.314.624
		2021	3.212.034.546.032
6	STTP	2017	2.629.107.367.897
		2018	2.825.409.180.889
		2019	2.826.957.323.397
		2020	3.512.509.168.853
		2021	3.846.300.254.825
7	ULTJ	2017	4.685.988
		2018	4.879.559

		2019	5.472.882
		2020	6.223.057
		2021	5.967.362

NO	Kode	Tahun	Aktiva lancar
1	ICBP	2017	16.579.331
		2018	14.121.568
		2019	16.624.925
		2020	20.716.223
		2021	33.997.637
2	INDF	2017	32.948.131
		2018	33.272.618
		2019	31.403.445
		2020	38.418.238
		2021	54.183.399
3	MLBI	2017	1.076.845
		2018	1.228.961
		2019	1.162.802
		2020	1.189.261
		2021	1.241.112
4	MYOR	2017	10.674.199.571.313
		2018	12.647.858.727.872
		2019	12.776.102.781.513
		2020	12.838.729.162.094
		2021	12.969.783.874.743
5	ROTI	2017	2.319.937.439.019
		2018	1.876.409.299.238
		2019	1.874.411.044.438
		2020	1.549.617.329.468
		2021	1.282.057.210.341
6	STTP	2017	940.212.374.995
		2018	1.250.806.822.918
		2019	1.165.406.301.686
		2020	1.505.872.822.478
		2021	1.979.855.004.312
7	ULTJ	2017	3.439.990
		2018	2.793.521

		2019	3.716.641
		2020	5.593.421
		2021	4.844.821

NO	Kode	Tahun	Hutang Lancar
1	ICBP	2017	6.827.588
		2018	7.235.398
		2019	6.556.359
		2020	9.176.164
		2021	18.896.133
2	INDF	2017	21.637.763
		2018	31.204.102
		2019	24.686.862
		2020	27.975.875
		2021	40.403.404
3	MLBI	2017	1.304.114
		2018	1.578.919
		2019	1.588.693
		2020	1.338.441
		2021	1.682.700
4	MYOR	2017	4.473.628.322.956
		2018	4.764.510.387.113
		2019	3.714.359.539.201
		2020	3.475.323.711.943
		2021	6.670.773.408.770
5	ROTI	2017	1.027.176.531.240
		2018	525.422.150.049
		2019	1.106.938.318.565
		2020	404.567.270.700
		2021	483.213.195.704
6	STTP	2017	358.963.437.494
		2018	676.673.564.908
		2019	408.490.550.651
		2020	626.131.203.549
		2021	475.372.154.415
7	ULTJ	2017	820.625
		2018	635.161

		2019	836.314
		2020	2.327.339
		2021	1.556.539

NO	Kode	Tahun	EBIT (Laba Sebelum bunga dan pajak)
1	ICBP	2017	5.206.561
		2018	6.446.785
		2019	7.436.972
		2020	9.958.647
		2021	9.935.232
2	INDF	2017	7.594.822
		2018	7.446.966
		2019	8.749.397
		2020	12.426.334
		2021	14.456.085
3	MLBI	2017	1.780.020
		2018	1.671.912
		2019	1.626.612
		2020	396.470
		2021	877.781
4	MYOR	2017	2.186.884.603.474
		2018	2.381.942.198.855
		2019	2.704.466.581.011
		2020	2.683.890.279.936
		2021	1.549.648.556.686
5	ROTI	2017	186.147.334.530
		2018	186.936.324.915
		2019	347.098.820.613
		2020	160.357.537.779
		2021	376.045.893.335
6	STTP	2017	288.545.819.603
		2018	324.694.650.175
		2019	607.043.293.422
		2020	773.607.195.121
		2021	765.188.720.115
7	ULTJ	2017	1.035.192
		2018	949.018

		2019	1.375.359
		2020	1.421.517
		2021	1.541.932

NO	Kode	Tahun	Total Aktiva
1	ICBP	2017	31.619.514
		2018	34.367.153
		2019	38.709.314
		2020	103.588.325
		2021	118.066.628
2	INDF	2017	88.400.877
		2018	96.537.796
		2019	96.198.559
		2020	163.136.516
		2021	179.356.193
3	MLBI	2.017	2.510.078
		2.018	2.889.501
		2.019	2.896.950
		2.020	2.907.425
		2.021	2.922.017
4	MYOR	2017	14.915.849.800.251
		2018	17.591.706.426.634
		2019	19.037.918.806.473
		2020	19.777.500.514.550
		2021	19.917.653.265.528
5	ROTI	2017	4.559.573.709.411
		2018	4.393.810.380.883
		2019	4.682.083.844.951
		2020	4.452.166.671.985
		2021	4.191.284.422.677
6	STTP	2017	2.342.432.443.196
		2018	2.631.189.810.030
		2019	2.881.563.083.954
		2020	3.448.995.059.882
		2021	3.919.243.683.748
7	ULTJ	2017	5.175.896

		2018	5.555.871
		2019	6.608.422
		2020	8.754.116
		2021	7.406.856

NO	Kode	Tahun	Total Hutang
1	ICBP	2017	11.295.184
		2018	11.660.003
		2019	12.038.210
		2020	53.270.272
		2021	63.342.765
2	INDF	2017	41.298.111
		2018	46.620.996
		2019	41.996.071
		2020	83.998.472
		2021	92.724.082
3	MLBI	2017	1.445.173
		2018	1.721.965
		2019	1.750.943
		2020	1.474.019
		2021	1.822.860
4	MYOR	2017	7.561.503.434.179
		2018	9.049.161.944.940
		2019	9.125.978.611.155
		2020	8.506.032.464.592
		2021	8.557.621.869.393
5	ROTI	2017	1.739.467.993.982
		2018	1.476.909.260.772
		2019	1.589.486.465.854
		2020	1.224.495.624.254
		2021	1.341.864.891.951
6	STTP	2017	957.660.374.836
		2018	984.801.863.078
		2019	733.556.075.974
		2020	775.696.860.738
		2021	618.395.061.219

7	ULTJ	2017	978.185
		2018	780.915
		2019	953.283
		2020	3.972.379
		2021	2.268.730

NO	Kode	Tahun	Total Modal
1	ICBP	2017	20.324.330
		2018	1.088.227
		2019	26.671.104
		2020	50.318.053
		2021	118.066.628
2	INDF	2017	47.102.766
		2018	49.916.800
		2019	54.202.488
		2020	79.138.044
		2021	86.632.111
3	MLBI	2.017	1.064.905
		2.018	1.167.536
		2.019	1.146.007
		2.020	1.433.406
		2.021	1.099.157
4	MYOR	2017	7.354.346.366.072
		2018	8.542.544.481.694
		2019	9.911.940.195.318
		2020	11.271.468.049.958
		2021	11.360.031.396.135
5	ROTI	2017	2.820.105.715.429
		2018	2.916.901.120.111
		2019	3.092.597.379.097
		2020	3.227.671.047.731
		2021	2.849.419.530.726
6	STTP	2017	1.384.772.068.360
		2018	1.646.387.946.952
		2019	2.148.007.007.980
		2020	2.673.298.199.144

		2021	3.300.848.622.529
7	ULTJ	2017	4.197.711
		2018	4.774.956
		2019	5.655.139
		2020	4.781.737
		2021	5.138.126

Lampiran 2

Hasil Output

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	35	0.164	10.715	1.02944	1.730386
X1	35	-0.465	0.246	0.06947	0.118653
X2	35	0.732	4.444	2.34503	1.111728
X3	35	0.036	0.709	0.17624	0.150711
Valid N (listwise)	35				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

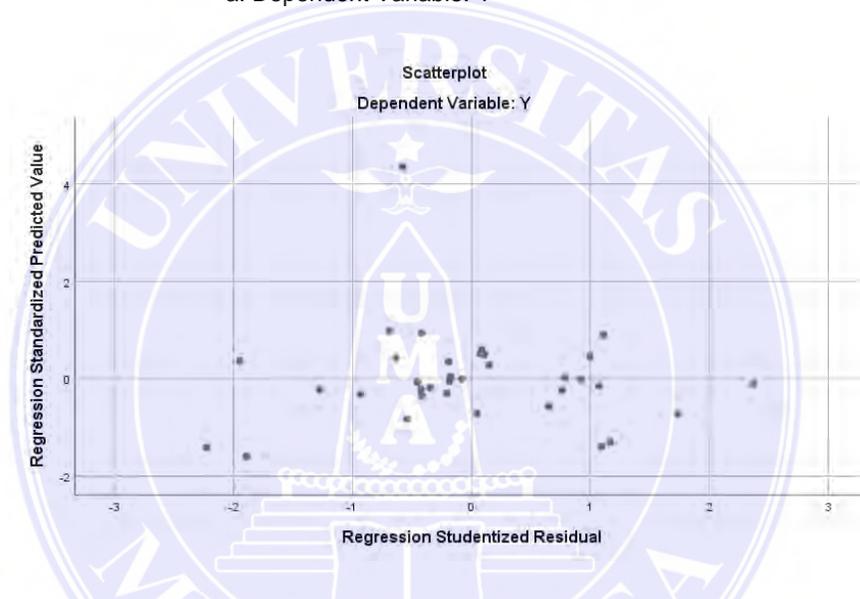
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.33645597
Most Extreme Differences	Absolute	0.094
	Positive	0.094
	Negative	-0.051
Test Statistic		0.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0.959	1.043
	X2	0.838	1.193
	X3	0.865	1.157

a. Dependent Variable: Y



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.608 ^a	0.637	0.593	1.417526	1.254

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.639	0.724	
	X1	-0.137	2.288	-0.011
	X2	2.650	1.253	0.431
	X3	-1.831	1.797	-0.204

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.639	0.724		7.794	0.000
	X1	-0.137	2.288	-0.011	-0.060	0.953
	X2	2.650	1.253	0.431	2.115	0.045
	X3	-1.831	1.797	-0.204	-2.018	0.019

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.630	3	3.210	3.097	0.016 ^b
	Residual	48.227	24	2.009		
	Total	57.857	27			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.608 ^a	0.637	0.593

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

